

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi ini, persaingan dalam segala bidang semakin ketat, sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar menjadi bangsa yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang berkualitas tinggi adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Upaya inovatif telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik diantaranya dengan mengembangkan kurikulum pendidikan, peningkatan kualitas pendidik melalui sertifikasi guru, dan pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Namun pada kenyataannya upaya-upaya yang ditempuh tersebut masih belum maksimal, hal ini salah satunya disebabkan oleh kualitas tenaga pendidik yang belum profesional.

Di sekolah-sekolah dasar, terutama di pedesaan masih banyak guru yang lebih masih menggunakan pola konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan karena hanya berpusat pada guru saja. Kebanyakan guru hanya memperhatikan aspek kognitif saja, dan mengesampingkan aspek-aspek lain. Padahal aspek afektif dan psikomotorik siswa juga harus dikembangkan, karena hal ini berpengaruh dapat proses pembentukan watak, kepribadian, dan sikap siswa, baik selama pembelajaran maupun untuk masa yang akan datang.

Salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah suatu pandangan seseorang terhadap cara berfikir yang sesuai dengan metode kelimuan, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk menerima ataupun menolak cara berfikir yang sesuai dengan kelimuan tersebut. Sikap ilmiah merupakan sikap yang dimiliki

oleh seseorang yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan supaya bisa dimiliki oleh seseorang. Sikap ilmiah perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa, hal ini berguna untuk membentuk karakter peserta didik yang positif dan peka terhadap permasalahan-permasalahan di lingkungannya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang menekankan pada pembentukan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri.¹ Sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA sering dikaitkan dengan sikap terhadap IPA. Keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi perbuatan. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Tujuannya yaitu untuk menghindari munculnya sikap negatif pada diri siswa. Sikap ilmiah dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan.

Menumbuhkembangkan sikap ilmiah siswa ada tiga jenis peranan utama guru yakni: memperlihatkan contoh, memberikan penguatan dengan pujian dan persetujuan, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap. Ketika siswa menunjukkan keinginan untuk berbuat, maka harus diberikan kesempatan untuk beraktivitas. Keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran akan membawa pengaruh terhadap pembentukan pola tindakan siswa yang selalu didasarkan pada hal-hal yang bersifat ilmiah.

Namun pada kenyataannya mayoritas guru saat ini lebih menekankan pada produk IPA dan kurang memperhatikan proses IPA. Pembelajaran IPA di sekolah sampai saat ini masih terpaku pada paradigma penelusuran informasi dan melupakan aspek lain dari

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 143.

pembelajaran. Selama ini ada kecenderungan guru memandang pembelajaran IPA hanya sebagai kumpulan produk saja dan melupakan aspek sikap ilmiah, sehingga proses pembelajaran IPA di sekolah dasar belum tersampaikan secara utuh. Hal tersebut berpengaruh terhadap rendahnya tingkat sikap ilmiah yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran IPA kelas V di MI Miftahul Ulum Sukosono, ternyata hal yang sama juga terjadi di madrasah ini, pada awal semester pertama siswa terlihat sikap ilmiah siswa masih sangat kurang, banyak siswa yang cenderung pasif, rasa tertariknya pada pembelajaran kurang, sulit untuk diajak berfikir kritis, dan kurang peka terhadap permasalahan lingkungan sekitarnya.

Jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, tujuan dari pembelajaran yang mencakup proses, produk, dan pengembangan sikap ilmiah siswa dapat terhambat. Oleh karena itu guru IPA di madrasah tersebut mencoba membuat inovasi-inovasi pembelajaran, antara lain dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang beragam dan menggunakan strategi dan model pembelajaran baru yang bervariasi. Salah satu model yang diterapkan adalah model pembelajaran sains lingkungan teknologi dan masyarakat (SALINGTEMAS).

Model pembelajaran SALINGTEMAS yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, di mana guru nanti menghadapkan siswa dengan masalah-masalah lingkungan yang sedang berkembang, kemudian guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah dan memahami masalah tersebut dengan bermacam-macam metode atau media, selanjutnya siswa diajak menganalisis terjadinya masalah tersebut dan mendiskusikan solusi atau cara untuk pemecahan masalahnya. Pada tahap akhir siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan aksi nyata dalam mengatasi

masalah lingkungan yang dimunculkan pada tahap invitasi dengan konsep yang diperoleh tadi.

Aspek sikap ilmiah siswa memiliki keterkaitan dengan model SALINGTEMAS, karena ranah-ranah yang dikembangkan dalam model tersebut yang meliputi ranah konsep, proses, kreativitas, sikap, aplikasi, dan keterkaitan mencakup indikator dari sikap ilmiah siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah SALINGTEMAS dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu siswa terhadap isu dan teknologi yang ada di lingkungan siswa. Pada tahap eksperimen siswa diarahkan untuk melaporkan apa yang terjadi secara actual, mengecek bagian-bagian fakta yang tidak cocok dengan penemuan lain, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, hal-hal tersebut merupakan indikator dari peka terhadap fakta atau bukti pada aspek sikap ilmiah. Siswa juga diarahkan untuk siap mengubah pandangan ketika ada yang lebih meyakinkan yang bertentangan dengan pandangan sebelumnya, hal ini dapat menumbuhkan siswa lebih kritis pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumanthro dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat dan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa” diperoleh hasil bahwa model pembelajaran STML memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap sikap ilmiah siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui secara komprehensif tentang proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran sains lingkungan teknologi masyarakat (SALINGTEMAS), untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran SALINGTEMAS terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SALINGTEMAS pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran SALINGTEMAS terhadap sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan tujuan untuk menguji teori dalam bidang pendidikan.² Penelitian ini menyangkut permasalahan model pembelajaran, yang terkait dengan model SALINGTEMAS dalam konteks pengaruhnya terhadap sikap ilmiah siswa. Maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan model pembelajaran SALINGTEMAS pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran SALINGTEMAS terhadap sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 23.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa ketika proses pembelajaran, khususnya dengan penerapan model pembelajaran SALINGTEMAS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran SALINGTEMAS.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui strategi pembelajaran IPA yang tepat demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga kesulitan guru dalam proses penyampaian materi dapat diminimalisir dengan penerapan model pembelajaran SALINGTEMAS.
- c. Bagi sekolah, untuk bahan referensi sekolah mengenai penerapan model pembelajaran SALINGTEMAS.